

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat utama dalam kehidupan manusia, dari manusia lahir hingga akhir hayatnya tidak luput dengan yang namanya pendidikan. Ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan.

Sesuai dengan amanat GBHN tersebut di atas manusia merupakan titik sentral pembangunan karena manusia adalah sasaran utama sekaligus sumber daya pembangunan yang membuat perencanaan, melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap jalannya serta hasil pembangunan. Mengingat begitu pentingnya manusia sebagai sumberdaya pembangunan, untuk itu pendidikanlah yang paling berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia.¹

Pendidikan adalah investasi yang paling urgen bagi bangsa, terutama bagi bangsa yang sedang giatnya membangun. Lancarnya pembangunan di suatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan. Sedangkan keberhasilan pendidikan di suatu bangsa tergantung pada kualitas guru. Dengan kata lain guru harus profesional.

Proses KBM (kegiatan belajar mengajar) sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Maka karena itu, dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas, diperlukan tiga hal penting yang harus

¹<https://superthowi.wordpress.com/2012/08/14/peranan-manusia-dan-pendidikan-dalam-pembangunan-2/> di akses pada 11 April 2017

diperhatikan yaitu berkaitan dengan tenaga pendidik, visi misi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah.

Kinerja guru merupakan sesuatu yang harus mendapatkan perhatian dan kesejahteraan dari pihak kepala sekolah atau pihak yayasan supaya lebih termotivasi dalam kerjanya. Dengan demikian maka semua akan berjalan dengan baik antara pihak yang terkait. Sehingga bersama-sama akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan disuatu lembaga sekolah.

Seorang guru dalam menjalankan KBM (kegiatan belajar mengajar) berhasil atau tidaknya pembelajaran terhadap murid ditentukan oleh penilaian terhadap kerjanya. Penilaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta untuk mengetahui seberapa kekuatan dan kelemahan program yang dilaksanakan. Penilaian terhadap kinerja guru merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru. Juga sebagai bahan inspeksi untuk perbaikan atas kerjanya.

Peningkatan ini akan lebih baik jika dilakukan berdasarkan kesungguhan dan kesadaran guru sendiri. Namun sering kali, guru masih memerlukan bantuan, karena ia belum paham dengan mereka sendiri, yaitu mekanisme untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kepala sekolah sebagai supervisor, memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesionalisme guru dalam kerjanya.

Mengamati perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju dan berkembang pesat. Eksistensi kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mendorong keberhasilan kinerja guru. Keberhasilan kualitas pendidikan disuatu lembaga tergantung peran dan kinerja kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kegiatan mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan seluruh potensi sekolah. Terkait hal itu maka kepala sekolah berpera sebagai manajer, pemimpin, supervisor, dan administrator pendidikan.

Menurut Jamal Ma'ruf Asmani keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan dengan baik, pengetahuan yang luas, keterampilan yang profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah.²

Dalam fungsinya sebagai motor penggerak bagi sumber daya sekolah, terutama guru dan karyawan sekolah agar kinerjanya menjadi meningkat maka perlu beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Dukungan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat berupa motivasi. Bekerja tanpa motivasi akan cepat bosan, karena tidak adanya unsur pendorong. Bila tidak ada motivasi maka tidak akan berhasil untuk mendidik. Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang manusia, yaitu dapat dikembangkan sendiri, atau

²Jamal Ma'ruf Asmani. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) . hal. 185.

dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang ada pada sekitar yang dapat mempengaruhi kinerjanya secara positif atau negatif.

Dengan demikian bagi kepala sekolah dalam memotivasi guru hendaknya menyediakan peralatan yang memadai, suasana yang menyenangkan, memberikan reward, memberikan imbalan yang layak baik. Disamping itu guru juga harus mempunyai daya dorong yang bersal dari dirinya atau mempunyai keinginan yang kuat untuk berprestasi dalam karirnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih agar tujuan pendidikan disekolah bisa tercapai.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan hal yang sangat urgen. Guru adalah komponen yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan mutu pendidikan, dituntut untuk menjadi guru yang profesional. Dengan perkembangan pendidikan yang ada di masyarakat, maka pendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang.

Profesionalisme guru tidak akan berjalan mulus atau bahkan tidak akan terwujud tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah, sebab salah satu cara guru agar bisa menjadi guru yang profesional adalah dengan adanya upaya-upaya kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat tepat, karena kepala sekolah merupakan

seseorang yang akan membawa sekolah ke arah yang lebih maju atau sebaliknya, selain itu kepala sekolah harus memperhatikan guru dalam hal keprofesionalannya.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri merupakan sekolah swasta di bawah naungan Kementerian Agama dengan status di akui dan terakreditasi. Madrasah ini beralamatkan di desa Bringin kecamatan Kauman kabupaten Ponorogo. Madrasah ini mulai berkembang baik dalam segi sarana dan prasarana dan khususnya mutu pendidikan, dalam hal ini adalah guru profesional. Profesionalisme guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri sudah mulai terwujud setiap tahunnya. Adapun mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri meliputi pelajaran umum, Pendidikan agama serta tahfidzul Qur'an. Akan tetapi butuh peningkatan yang lebih baik lagi, mengingat betapa sangat pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan output yang baik.

Namun amat disayangkan, latar belakang pendidikan guru di madrasah ini berbeda-beda. Sebagaimana ada yang Sarjana Pendidikan Agama Islam, bahkan ada yang lulusan Madrasah Aliyah, sebagian lagi masih menempuh pendidikan tinggi. Khususnya guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih. Jadi besar kemungkinan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa agar tercipta suasana kelas yang kondusif. Karena kurangnya pengetahuan dalam hal mengajar meski dalam segi materi sedikit banyak sudah menguasai. Padahal kualitas

pendidikan akan terjamin apabila seorang pendidik yaitu memiliki keahlian khusus di bidangnya.

Namun, meskipun sebagian guru di madrasah ini belum memenuhi syarat dalam pendidikannya, sebagai pemimpin, kepala sekolah tetap berusaha mencari solusi agar masalah yang dihadapi dapat berjalan dengan baik, yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam seminar, mengkuliahkan di PGMI, kajian, *workshop* serta seminar tentang menjadi guru yang profesional. Kepala sekolah tetap berupaya untuk meningkatkan mutu guru menjadi profesional.

Tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat membantu guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program pendidikan sekolah yang harmonis dan aman, sehingga bersama-sama dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis mencoba meneliti lebih lanjut tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru fiqih agar profesional dalam belajar mengajar sehingga proses yang telah di susun dapat terlaksana dengan baik, yang tertuang dalam judul: **Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri tahun ajaran 2016-2017.**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri tahun ajaran 2016-2017. Objek penelitian kepala sekolah, guru fiqih Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri tahun ajaran 2016-2017.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri tahun ajaran 2016-2017?
2. Apakah kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri 2016-2017?
3. Apakah evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri tahun ajaran 2016-2017 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri tahun ajaran 2016-2017.
2. Menganalisis kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri tahun ajaran 2016-2017.

3. Mengetahui evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri tahun ajaran 2016-2017.

E. Manfaat Penelitian

Merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengetahui kinerja anggotanya terkait perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik, yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru fiqih, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan memberi manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, diantaranya :

1. Aspek Theoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam upaya peningkatan keprofesionalan guru serta masyarakat pada umumnya.
 - b. Sebagai sumbangan ilmiah kepada kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri dalam upaya meningkatkan kepemimpinannya sebagai supervisor.
 - c. Sebagai telaah pustaka kepada peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini pada masa-masa yang akan datang.

2. Aspek Praktis

- a. Memberikan pemahaman yang di anggap tepat kepada guru agar memahami peran dan tanggungjawabnya dalam pencapaian sasaran pelaksanaan kewajibannya bagi Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri.
- b. Memberikan masukan positif kepada semua guru dan staf di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan efektif, kreatif, dan efisien.

F. Tinjauan Pustaka

Menurut Donni Juni Priansa guru profesional yang dbuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru, berikut tunjangan profesi memadai menurut standart hidup masyarakat berkecukupan.³

Sedangkan menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah

1. Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif
2. Optimalisasi peran kepemimpinan
3. Pelaksanaan supervisi klinis⁴

³Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal.108.

⁴Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung : Alfabeta, 2016). hal. 88-89.

Penelitian Sarono, bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap maupun profesi, pengetahuan proses belajar mengajar, dan motivasi terhadap pelaksanaan supervise pendidikan. Sarono menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan supervise mengajar yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap supervise pengajaran, (1) sikap pengawas terhadap profesinya, (2) pengetahuan pengawas terhadap proses belajar mengajar, (3) motivasi kerja yang dimiliki pengawas. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut baik secara terpisah atau gabungan memiliki hubungan positif, artinya semakin baik hubungan faktor tersebut maka semakin baik pula supervise yang dilaksanakan. Sayangnya, tiga faktor pengaruh yang diteliti tersebut hanya berasal dari faktor internal dan belum mengkaji secara eksternal.⁵

Akhmad Hariadi menjelaskan tentang kepemimpinan kepala sekolah MTs Ali Maksum Krapak Yogyakarta, bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pendidikan di suatu lembaga sekolah.⁶

Vera Ulfatus Tsalitsah, menjelaskan tentang kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri, bahwa supervisi adalah hal yang paling urgen yang dilakukan kepala sekolah untuk memperbaiki pelajaran,

⁵ Sarono, Hubungan Antara Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Supervise Mengajar Yang Dilakukan Oleh Pengawas Sekolah (2005)

⁶ Ahmad Hariadi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapak Yogyakarta (2005)

termasuk perkembangan perubahan guru-guru dalam menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan.⁷

Adapun tinjauan pustaka ini disajikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian saat ini:

No	Tinjauan pustaka	Persamaan	Perbedaan
1.	Akhmad Hariadi menjelaskan tentang kepemimpinan kepala sekolah MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	Peneliti sama-sama menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah	Peneliti mengambil setting dan Objek yang berbeda penelitian meliputi kepala sekolah dan guru
2.	Sarono, menjelaskan terdapat hubungan positif antara sikap maupun profesi, pengetahuan proses belajar mengajar, dan motivasi terhadap supervise pendidikan.	Peneliti akan meneliti tentang proses belajar mengajar dan membahas tentang supervise pendidikan	Peneliti mengambil setting dan obyek yang berbeda. Penelitian ini lebih menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah, dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah

⁷ Vera Ulfatus Tsalitsah, Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri, (2015)

			Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.
3.	Vera Ulfatus Tsalitsah menjelaskan tentang upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.	Peneliti mengambil setting penelitian yang sama yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.	Peneliti lebih menekan pada kepemimpinan kepala sekolah, dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.